

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan. Bahasa dan sastra Indonesia dipelajari sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan kecerdasan sosial, dan emosional siswa, selain itu bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenali dirinya sendiri, mengenali budayanya, membantu siswa mengemukakan gagasan atau perasaannya, dan membantu siswa dalam menerima informasi. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, saling menunjang, saling mendukung, sehingga disebut caturtunggal keterampilan berbahasa.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Penguasaan materi diajarkan untuk menunjang pencapaian keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, saat ini pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbahasa dan

bertujuan agar siswa terampil dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan keterampilan mendengarkan yang paling tinggi; karena selain mendengarkan, dalam menyimak pun ada unsur pemahamannya (Tarigan, 1994: 28). Oleh karena itu, dibutuhkan media yang dapat menarik siswa untuk menyimak informasi yang disampaikan, baik itu dalam pembelajaran menyimak kebahasaan maupun sastra, termasuk dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Media merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran lebih dikenal dengan sebutan alat bantu pembelajaran atau alat peraga. Dikatakan sebagai alat bantu, karena fungsinya sebagai alat yang membantu jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pengalaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dan alat bantu tersebut merupakan suatu cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui suatu peragaan. Peragaan tersebut dapat berbentuk gambar hidup, model, atau lainnya.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru harus dapat memilih media yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan mengintegrasikan media dianggap lebih efektif dibandingkan dengan tanpa mengintegrasikan media. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru bahasa Indonesia kelas X SMAN 1 Cicalengka, ternyata guru masih sulit menyesuaikan media pembelajaran yang

sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya, pada pembelajaran menyimak cerita rakyat, siswa hanya disuruh mendengarkan informasi yang dibacakan oleh guru atau murid tanpa menggunakan bantuan media apapun. Hal tersebut dapat membuat siswa jenuh karena guru tidak memberikan inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kenyataan itu tentu saja harus diperbaiki karena jika menginginkan kemajuan dan kemampuan, tentu saja harus ada perubahan. Selain itu, Pemahaman akan nilai yang dimiliki masing-masing jenis media ini penting, karena dalam proses belajar mengajar, guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa dan selama proses belajar mengajar akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa, dan media pengajaran yang digunakan.

Terdapat banyak media yang bisa digunakan dalam pembelajaran, salah satunya media stik wayang orang (SWO). Namun, tidak semua media pembelajaran dapat dijadikan alat bantu pada setiap materi pelajaran, terkadang suatu media pembelajaran hanya dapat digunakan pada pembelajaran tertentu saja termasuk media stik wayang orang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, media stik wayang orang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis naskah drama. Oleh sebab itu, penulis ingin menguji cobakan apakah media stik wayang orang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMAN 1 Cicalengka, pengajar belum pernah mencoba menghadirkan media stik wayang orang (SWO) dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dan penyampaian materi dalam pembelajaran menyimak

cerita rakyat kurang menarik bagi siswa dan membosankan karena hanya mendengarkan informasi yang disampaikan tanpa menggunakan media apapun.

Media stik wayang orang adalah media yang dibuat dari bahan daur ulang (Arif, 2010: 1). Media ini berupa gambar orang yang diambil dari potongan koran atau buku yang kemudian ditempel pada stik es krim. Media stik wayang orang dipilih karena penulis sangat jarang menemukannya diteliti dan digunakan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Meski demikian, pernah ada yang meneliti pembelajaran dengan menggunakan media stik wayang orang. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan Oktaviani (2010) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dalam Menggunakan Media Stik Wayang Orang (SWO) pada Siswa Kelas VIII SMPN 30 Bandung”. Penelitiannya itu adalah penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan menulis naskah drama setelah menggunakan media stik wayang orang. Dengan demikian, penulis ingin mencobakan media ini pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dikelas X SMA. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa penelitian dengan menggunakan media stik wayang orang peneliti lakukan kembali, diantaranya yaitu jika penelitian sebelumnya media stik wayang orang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama, sedangkan pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan media stik wayang orang dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat, selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu.

Selain itu, penelitian tentang pembelajaran menyimak pun pernah diteliti sebelumnya oleh Febriani (2009) dengan judul “Pembelajaran Menyimak Legenda dengan Menggunakan Teknik Empat “M” Colin Rose pada Siswa Kelas X SMA Puragabaya Bandung”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat sebelum diberi perlakuan secara keseluruhan dapat dikategorikan rendah. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata prates yang dikatakan rendah sesuai dengan standar KKM. Kemudian, kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat setelah diberi perlakuan secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik.

Melalui media stik wayang orang ini, penulis berharap agar penggunaan media dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dapat bervariasi dan menarik bagi siswa. Pembelajaran menyimak cerita rakyat ini terdapat pada silabus SMA kelas X semester dua yang terdapat dalam standar kompetensi mendengarkan yang isinya mendengarkan cerita rakyat yang dituturkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyampaian materi menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media stik wayang orang. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui apakah media stik wayang orang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran menyimak cerita rakyat atau tidak. Ketertarikan penulis ini akan di tuangkan dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Stik Wayang Orang (SWO) dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat (Studi Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Ajaran 2011/2012)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan menjadi bahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Masih terdapat guru yang belum terampil dalam memilih media pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.
- 2) Penyampaian materi dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat masih dianggap kurang menarik bagi siswa dan membosankan karena hanya mendengarkan informasi yang disampaikan tanpa menggunakan media apa pun.
- 3) Guru masih sulit menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 4) Pengajar belum pernah mencoba menghadirkan media stik wayang orang (SWO) dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, khususnya di dalam kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti membatasi masalah pada penggunaan media dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media stik wayang orang. Dari berbagai media pembelajaran yang ada, penulis mencoba menggunakan media stik wayang orang agar membuat siswa tertarik untuk mendengarkan informasi yang disampaikan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Cerita rakyat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari folklor lisan yang sumbernya berasal

dari mulut ke mulut, tetapi ceritanya telah dibukukan. Peneliti mengambil cerita rakyat Legenda Karang Nini dari buku yang berjudul “Legenda Nusantara dan Si Kabayan” karya A. Setiawan,dkk, diterbitkan oleh Pustaka Setia tahun 2007. Adapun alasan mengapa peneliti memilih Legenda Karang Nini karena isi dalam cerita rakyat tersebut mengandung banyak unsur edukasinya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Cicalengka dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat sebelum meggunakan media stik wayang orang (SWO)?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Cicalengka dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat setelah menggunakan media stik wayang orang (SWO)?
- 3) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat sebelum dan sesudah menggunakan media stik wayang orang (SWO) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cicalengka?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Cicalengka dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat sebelum menggunakan media stik wayang orang (SWO);
- 2) kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Cicalengka dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat setelah menggunakan media stik wayang orang (SWO);
- 3) ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat sebelum dan sesudah menggunakan media stik wayang orang (SWO) pada siswa kelas X SMAN 1 Cicalengka.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak cerita rakyat.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan menyimak cerita rakyat.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru karena dapat memberikan alternatif media yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat agar lebih menyenangkan dan bermakna.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sarana memperoleh pengetahuan dan wawasan, untuk menambah pengalaman, serta meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran di sekolah.

1.7 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti bertolak dari asumsi sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pengajaran, media, dan teknik pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak karena semua unsur tersebut sangat membantu dalam proses belajar mengajar.
- 2) Penggunaan media stik wayang orang (SWO) dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka mampu mendengarkan dan menyimak dengan baik informasi yang disampaikan pada pembelajaran menyimak cerita rakyat.
- 3) Menyimak cerita rakyat adalah kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai siswa karena terdapat dalam standar isi kurikulum Bahasa Indonesia SMA.

1.8 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan di atas, hipotesisnya adalah sebagai berikut.

- 1) Media stik wayang orang efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.
- 2) Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa sebelum dan sesudah menggunakan media stik wayang orang (SWO).

1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994: 28).
- 2) Cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari folklor lisan yang telah dibukukan dan terdiri atas mite, legenda, dan dongeng.
- 3) Media pembelajaran stik wayang orang (SWO) merupakan media yang dibuat dari bahan daur ulang (Arif: 2010). Media ini berupa gambar orang yang diambil dari potongan koran, majalah, atau yang lainnya, yang kemudian ditempel pada stik es krim.
- 4) Pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media stik wayang orang adalah pembelajaran menyimak dengan pemberian materi atau pembacaan cerita rakyatnya menggunakan media stik wayang orang sebagai alat bantu untuk memperagakan atau mendeskripsikan tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya.